

## **Membangun Ekosistem Literasi Di Kelas : Upaya Mewujudkan Budaya Literasi Di Kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus**

### ***Building Literacy Ecosystem In The Classroom : Efforts To Create a Literacy Culture In Grade 3 Of MINU Islamiyah Asembagus***

**Nani Farah Fassica<sup>1\*</sup>, Sri Yuliana<sup>2</sup>, Sri Wahyuning<sup>3</sup>, Ainur Rahman Wahid<sup>4</sup>, Ridho Sabar Ariansyah<sup>5</sup>**

<sup>1,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo,

<sup>2</sup>MINU Islamiyah Asembagus, Situbondo

<sup>3</sup>MTSNU Islamiyah Asembagus, Situbondo

*\*Email : [nani.farah@unars.ac.id](mailto:nani.farah@unars.ac.id)*

**Received : Nov 30, 2025 / Accepted : Des 12, 2025 / Published : Jan 13, 2026**

#### **Abstrak**

Literasi merupakan salah satu aspek pendidikan yang penting dan harus dikuasai siswa sejak sekolah dasar. Untuk membentuk budaya literasi di sekolah tentunya sekolah harus membuat sesuatu yang inovatif dan dapat menarik minat siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus ditemukan informasi bahwa 80% siswa kelas 3 MINU Islamiyah mengalami kesulitan di dalam keterampilan membaca, hal tersebut dikarenakan siswa kurang dibiasakan untuk membaca selain membaca materi pelajaran yang ada pada buku paket siswa. Tujuan dari kegiatan membangun ekosistem literasi: upaya mewujudkan budaya literasi di kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus yaitu untuk menumbuhkan budaya literasi dengan melakukan pembiasaan positif dengan memotivasi siswa agar memiliki budaya membaca dan menulis secara rutin. Hasil dari upaya kegiatan untuk mewujudkan budaya literasi di kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus, khususnya melalui penerapan-penerapan ekosistem literasi di kelas 3, yaitu adanya peningkatan budaya membaca siswa kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus.

**Kata Kunci** : Literasi; Budaya; Ekosistem

#### **Abstract**

*Literacy is one of the important aspects of education and must be mastered by students since elementary school. To form a culture of literacy in schools, of course, schools must create something innovative and can attract students' interest in learning. Based on the results of observations carried out in class 3 MINU Islamiyah Asembagus, it was found that 80% of class 3 MINU Islamiyah students experienced difficulties in reading skills, this was because students were less accustomed to reading other than reading the lesson materials in student textbooks. The purpose of the activity of building a literacy ecosystem: efforts to realize a culture of literacy in class 3 MINU Islamiyah Asembagus is to foster a culture of literacy by carrying out positive habits by motivating students to have a culture of reading and writing regularly. The results of the effort to realize a culture of literacy in class 3 MINU Islamiyah Asembagus, especially through the implementation of the application of the literacy ecosystem in class 3, namely an increase in the reading culture of class 3 MINU Islamiyah Asembagus students.*

**Keyword:** Literacy; Culture; Ecosystem

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman di berbagai bidang kehidupan. Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari Bahasa Yunani "*paedagogike*" berasal dari kata majemuk "*pais*" yang berarti "anak" dan kata "*ago*" yang berarti "aku membimbing". Jadi pedagogike memiliki arti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam Bahasa Yunani disebut "*paedagogos*" (Soedomo A. Hadi, 2008).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia atau individu, sumber daya manusia banyak yang tidak kompeten salah satunya disebabkan karena rendahnya literasi informasi dan rendahnya minat manusia di Indonesia dalam hal membaca. Oleh karena itu, diperlukan penyelesaian masalah literasi agar siswa yang ada di Indonesia terbiasa dengan literasi (Tiara *et al.*, 2024). Rendahnya kemampuan literasi membuat siswa tidak bisa beradaptasi terhadap perkembangan zaman dan teknologi, serta kurangnya daya saing dari siswa yang ada di Indonesia. Literasi didefinisikan sebagai suatu cara berpikir mengenai suatu serta kemampuan membaca dan menulis (Street, 2001).

Berdasarkan pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, apabila suatu bangsa memiliki budaya literasi yang tinggi maka hal tersebut dapat terlihat pada kemampuan bangsa dalam berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif dalam rangka bersaing secara global (Kemendikbud, 2022). Untuk menerapkan budaya literasi yang pertama siswa harus memiliki kemauan atau minat untuk membaca dan menulis. Minat merupakan kecenderungan atau kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Hendiyani, 2018).

Kegiatan literasi memiliki hal yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, salah satu keterampilan dalam literasi yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, keterampilan membaca bisa di latih atau dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama di sekolah. Membaca merupakan hal penting dalam pendidikan karena seluruh pembelajaran bergantung pada kemampuan peserta didik (Hidayatullah *et al.*, 2019). Minat baca adalah kekuatan pendorong agar anak tertarik, memperhatikan dan senang dengan kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati atas kemauan sendiri (Maharani, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa di MINU Islamiyah Asembagus memiliki permasalahan dalam keterampilan membaca siswa. Pada dasarnya minimnya keterampilan membaca yang terjadi pada siswa di MINU Islamiyah Asembagus karena lingkungan belajar yang kurang mendukung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas, ditemukan data bahwa kegiatan literasi terutama dalam

keterampilan membaca tidak efektif karena siswa hanya membaca ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, selebihnya siswa tidak membaca. Selain itu, pemanfaatan perpustakaan yang kurang optimal, hal tersebut dikarenakan siswa kurang tertarik untuk pergi ke perpustakaan, dan perpustakaan sekolah tidak setiap hari dibuka untuk siswa, selain itu koleksi buku yang kurang menarik karena lebih dominan berisi buku pelajaran dan penunjang pelajaran. Selain itu, suasana perpustakaan yang kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, team pengabdian memberikan solusi yang dapat membantu mengatasi rendahnya minat baca siswa dengan membuat pojok baca di dalam kelas. Pembuatan pojok baca merupakan salah satu program pemerintah melalui Sistem pendidikan, dimana guru dan siswa dapat memanfaatkan berbagai sudut ruangan di sekolah sebagai tempat untuk menyimpan koleksi buku serta karya tulis peserta didik (Ferdiansyah, 2022).

Program pendirian ekosistem membaca ini dilaksanakan dan diterapkan pertama kali di kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus dan diharapkan dengan dibuatnya ekosistem membaca di kelas dapat membuat motivasi membaca siswa lebih meningkat. Pendirian pojok baca dilaksanakan untuk mengarahkan siswa lebih produktif dalam keterampilan membaca melalui fasilitas yang menarik dan nyaman sehingga mampu menumbuhkan minat membaca peserta didik (Kurniawan *et al.*, 2019). Sesuai permasalahan yang ditemukan melalui kegiatan observasi dan wawancara dan sesuai dengan bidang kompetensi tim pengabdian kepada masyarakat, maka fokus kegiatan pengabdian ini adalah membantu sekolah dengan mendesain kelas berekosistem literasi agar siswa lebih termotivasi untuk membaca.

Di dalam program kelas literasi juga terdapat pojok baca yang merupakan lanjutan atau integrasi dari perpustakaan yang ada di sekolah dengan tujuan siswa lebih dekat dengan buku dan dapat menarik minat serta antusias siswa untuk membaca.

Program pengabdian masyarakat ini merupakan gagasan dari ibu-ibu paguyuban kelas 3 di MINU Islamiyah Asembagus dengan harapan siswa di kelas 3 menjadi lebih termotivasi untuk membaca, dengan membaca siswa dapat menguasai kompetensi yang lainnya. Berdasarkan pendapat dari UNESCO (Montoya, 2018), menjelaskan bahwa literasi didefinisikan sebagai kemampuan mengidentifikasi, memahami, menginterpretasikan, membuat, dan mengkomunikasikan, menggunakan bahan cetak maupun tulis yang dikaitkan dengan berbagai konteks.

Untuk menumbuhkan motivasi dan semangat literasi secara berkelanjutan, sekolah terutama kelas yang menjadi lingkungan belajar siswa setiap hari perlu membangun ekosistem literasi. Ekosistem literasi sekolah yang harus dikembangkan meliputi beberapa aspek yang terkait dengan kegiatan literasi membaca. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam membuat ekosistem literasi di kelas yaitu, tata letak tempat duduk siswa, tata letak tempat duduk guru, papan guru, setiap sudut ruangan diberikan poster yang berisi informasi penting untuk

siswa kelas 3, seperti poster matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan beberapa materi mapel lainnya yang dijadikan poster belajar yang terotomatis akan dibaca siswa secara spontan ketika siswa melihatnya, selain itu pendirian pojok baca di dalam kelas 3 juga memperkuat ekosistem literasi di kelas 3.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober tanggal 1 sampai tanggal 5 Oktober 2025. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Kegiatan pertama yang dilakukan tahap persiapan, team bersama paguyuban wali murid kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus yaitu menganalisis kebutuhan dengan kegiatan observasi, wawancara kebutuhan, dan diskusi.

Berikut tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pembuatan ekosistem literasi di kelas 3 sebagai upaya membudayakan literasi pada siswa.

### **1. Tahap Persiapan/ Perencanaan Pengabdian**

- a. Melakukan komunikasi dengan mitra pengabdian yaitu MINU Islamiyah Asembagus dengan meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Analisis kebutuhan dengan melakukan observasi dan berdiskusi dengan Kepala Sekolah terkait dengan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan kompetensi dari tim pengabdian.
- c. Dari diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian dan kepala sekolah, maka disepakati bahwa kegiatan yang dapat dilakukan berkaitan dengan kemampuan membaca anak yang menjadi masalah di sekolah.
- d. Melakukan kajian literatur terkait permasalahan motivasi membaca yang dihadapi oleh sekolah MINU Islamiyah Asembagus.
- e. Menyusun rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan melakukan kordinasi dengan guru kelas.

### **2. Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan yaitu melakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait motivasi membaca. Ditentukan satu kelas percobaan untuk mendapatkan perlakuan terkait dengan permasalahan motivasi literasi membaca siswa.

- a. Identifikasi kemampuan membaca dan motivasi membaca siswa kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus.
- b. Melakukan diskusi bersama wali kelas dan paguyuban wali murid kelas 3 untuk proses perombakan kelas yang awalnya aturan kelasnya konvensional, menjadi kelas yang memiliki ekosistem literasi yang kuat.
- c. Proses penataan meja dan kursi guru, pembuatan pojok baca, pembuatan poster materi pelajaran kelas 3, seperti materi IPA (tata surya), IPS (macam-macam bendera negara, dan baju adat nusantara), matematika (bangun

ruang), agama (tata cara praktik sholat), Bahasa Inggris (*Grammer* sehari-hari) dan beberapa materi lainnya.

- d. Pembuatan pojok baca di kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus, yang sebelumnya belum pernah ada.

### **3. Evaluasi dan Refleksi**

Pada tahap evaluasi dan refkesi, wali murid, tim pengabdian kepada masyarakat, dan siswa melakukan kegiatan evaluasi pada kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Kegiatan evaluasi pertama dilakukan oleh tim pengabdian yang berkolaborasi dengan wali kelas yaitu melakukan kegiatan tes membaca dan menulis. Tes membaca dan menulis itu berdasarkan hasil siswa membaca buku yang ada di pojok literasi dan membaca poster materi pelajaran yang ada di dalam kelas. Refleksi dilakukan bersama wali kelas dan paguyuban wali murid kelas 3 untuk membahas kekurangan yang perlu diperbaiki ke depan dan kesiapan mitra melakukan kegiatan literasi berkelanjutan di sekolah setelah program pengabdian masyarakat telah selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan di kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus pada tanggal 1 sampai 5 oktober 2025 dari pukul 15.00-18.00. Tujuan kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dengan membuat ekosistem literasi di sekolah, khususnya di kelas 3. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui kolaborasi dosen PGSD, mahasiswa PGSD, guru SMP Ibrahimy , siswa kelas 3, dan paguyuban wali murid siswa kelas 3.

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah MINU Islamiyah Asembagus terkait permasalahan literasi yang ada di sekolah. Selanjutnya ditentukan kelas 3 sebagai kelas implemetasi pelaksana pertama untuk dibuat kelas dengan eksosistem literasi, alasan kelas 3 dipilih sebagai tempat pengabdian di sekolah, karena kelas 3 merupakan kelas peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi, implemntasi ekosistem literasi ini diterapkan di kelas 3 dengan jumlah siswa 26.





**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Observasi Kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus

Kegiatan ke dua, yaitu mengidentifikasi keterampilan membaca dan motivasi membaca siswa kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus, kegiatan identifikasi yang dilakukan yaitu wawancara dengan wali murid kelas 3 dan siswa kelas 3.

Kegiatan ke tiga, yaitu penataan ulang sarana prasarana yang ada di kelas, penataan bangku siswa yang awalnya berjejer menghadap ke papan guru menjadi bentuk melingkar, pembuatan pojok baca di sudut kelas, peletakan tata tertib kelas, jadwal pelajaran, daftar nama siswa, daftar absensi siswa, dll.



**Gambar 2.** Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pembuatan Pojok Baca

Kegiatan keempat, yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian di kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus yaitu membuat poster yang berisi tentang materi beberapa mata pelajaran yang ada di kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus. Pembuatan poster dan penempelan poster materi pelajaran di sudut ruangan kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus memiliki tujuan agar siswa terotomatis membaca ketika siswa melihat poster tersebut. Adapun poster yang di gunakan di kelas yaitu, poster tentang tata surya (IPA), suku dan budaya Indonesia (IPA), bentuk bangun ruang (Matematika), praktik solat (Agama Islam), nama-nama hari dalam Bahasa Inggris (Bahasa Inggris), system organ manusia (IPA), asmaul husna (Agama).



**Gambar 3.** Pojok IPA (Materi Pelajaran IPA Berbentuk Poster)



**Gambar 4.** Pojok IPA (Materi Pelajaran IPA Berbentuk Poster)

Peletakan poster materi pelajaran di setiap sudut kelas memiliki tujuan agar siswa dapat otomatis membaca poster materi di setiap sudut kelas. Hal tersebut

secara efektif dapat menarik motivasi dan kemampuan membaca siswa secara tidak langsung.



**Gambar 4.** Sudut Kelas Dengan Poster Materi Pelajaran Kelas 3

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkolaborasi dengan paguyuban wali siswa kelas 3. Pemilihan kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus sebagai tempat pengabdian karena kelas 3 merupakan kelas peralihan keterampilan membaca dari kelas rendah ke kelas tinggi, selain itu dari hasil kegiatan observasi dan wawancara ditemukan data bahwa 80% siswa kelas 3 kurang termotivasi dalam kegiatan membaca. Selain alasan di atas, hal yang melandasi pengabdian di kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus yaitu mendapat rekomendasi dari kepala sekolah agar memilih kelas 3 sebagai kelas percobaan untuk penerapan ekosistem literasi di kelas. Karena keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berfokus pada penataan kelas dengan ekosistem literasi, yaitu pembuatan pojok baca, penataan poster materi pelajaran yang ada di kelas 3. Selain itu, kegiatan lainnya yang dilakukan yaitu identifikasi keterampilan membaca siswa kelas 3 terkait dengan pembelajaran literasi baca tulis yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dan wali kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar karena memberikan kesempatan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari luaran mata kuliah Literasi Ke SD-an. Selain itu, ucapan terimakasih juga tim ucapkan kepada Kepala Sekolah MINU Islamiyah Asembagus dan wali kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus karena telah memberikan wadah bagi team pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan tema “Membangun



Ekosistem Literasi di Kelas: Upaya mewujudkan budaya literasi siswa kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ferdiansyah, M., & Syaflin, S. L. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Montoya, S. (2018). *Defining Literacy*. Kanada: Unesco Institute For Statistics.
- Soedomo Hadi. (2008). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Street, B. (2001). *Intruduction". Literacy and Development: Ethnographic Perspectives*. Routledge.
- Tiara, A., Firdaus, B., & Febrianto, P.T (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa di SDN Karangasem. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14386-14391.
- Hendiyani, Ade. 2018. "Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. " *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17 (3) : 235-48.
- Hidayatullah. 2019. Skripsi: " Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu'. (Bengkulu: IAIN Bengkulu).
- Kemendikbud. (2022) Tujuan Gerakan Literasi Nasional. <https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/tujuan-gerakan-literasi-nasional>.
- Kurniawan Rimba, D.R. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* . 48-57.
- Maharani, Ony Dina. 2017. " Minat Baca Anak-anak di Kampung Baca Kabupaten Jember." *Jurnal Review Pendidikan dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Hasil Penelitian* 3 (1): 320.